

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode & Desain Penelitian

Rencana awal penulis sebelum adanya pandemi *corona* yaitu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Namun pada tanggal 16 Maret 2020 beberapa kepala daerah di Jawa Barat telah memutuskan untuk merubah tempat pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah menjadi di rumah dan pembelajaran dilakukan secara *daring*. Keputusan yang diambil beberapa kepala daerah tersebut ditindak lanjuti oleh menteri pendidikan Indonesia. Seperti yang di lansir laman Liputan 6.com, menteri pendidikan Indonesia Nadime Makarim menyatakan bahwa "Dampak penyebaran Covid-19 akan berbeda dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Kami siap dukung kebijakan yang diambil Pemda. Keamanan dan keselamatan peserta didik serta guru dan tenaga kependidikan itu yang utama." dengan adanya wabah virus berbahaya ini tentunya memiliki dampak bagi kami yang akan meneliti di sekolah. Penulis tidak bisa melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga memutuskan untuk memodifikasi metode penelitian ini menjadi metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Winkel dan Hastuti (2004, hlm. 311) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan metode untuk memerhatikan keadaan dan mempelajari perkembangan siswa secara luas dan mendalam. Tujuannya untuk memahami individualitas siswa dan dapat membantu pada perkembangan selanjutnya agar dapat menjadi lebih baik. Disamping itu Yin Robbert (2008, hlm. 1) studi kasus dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui penjelasan secara komprehensif dan berhubungan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteiliti secara mendalam. Secara singkat Fathoni (2006, hlm. 99) menyebutkan bahwa studi kasus yakni penelitian yang dilakukan terhadap suatu peristiwa. Penelitian studi kasus tersusun atas penyelidikan yang terperinci, tujuannya untuk memberikan analisis tentang konteks dan proses yang berkaitan (Prihatsanti, Suryanto dan Hendriani, 2018 hlm.127).

Disamping itu penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Naturalistik karena situasi yang terjadi dilapangan secara alami tidak dibuat-buat begitu adanya. Kualitatif artinya penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan alat-alat ukur atau perhitungan seperti penelitian kuantitatif. (Nasution, 2003 hlm. 18). Sejalan dengan hal ini Moleong (2011, hlm. 6) menjelaskan bahwa :

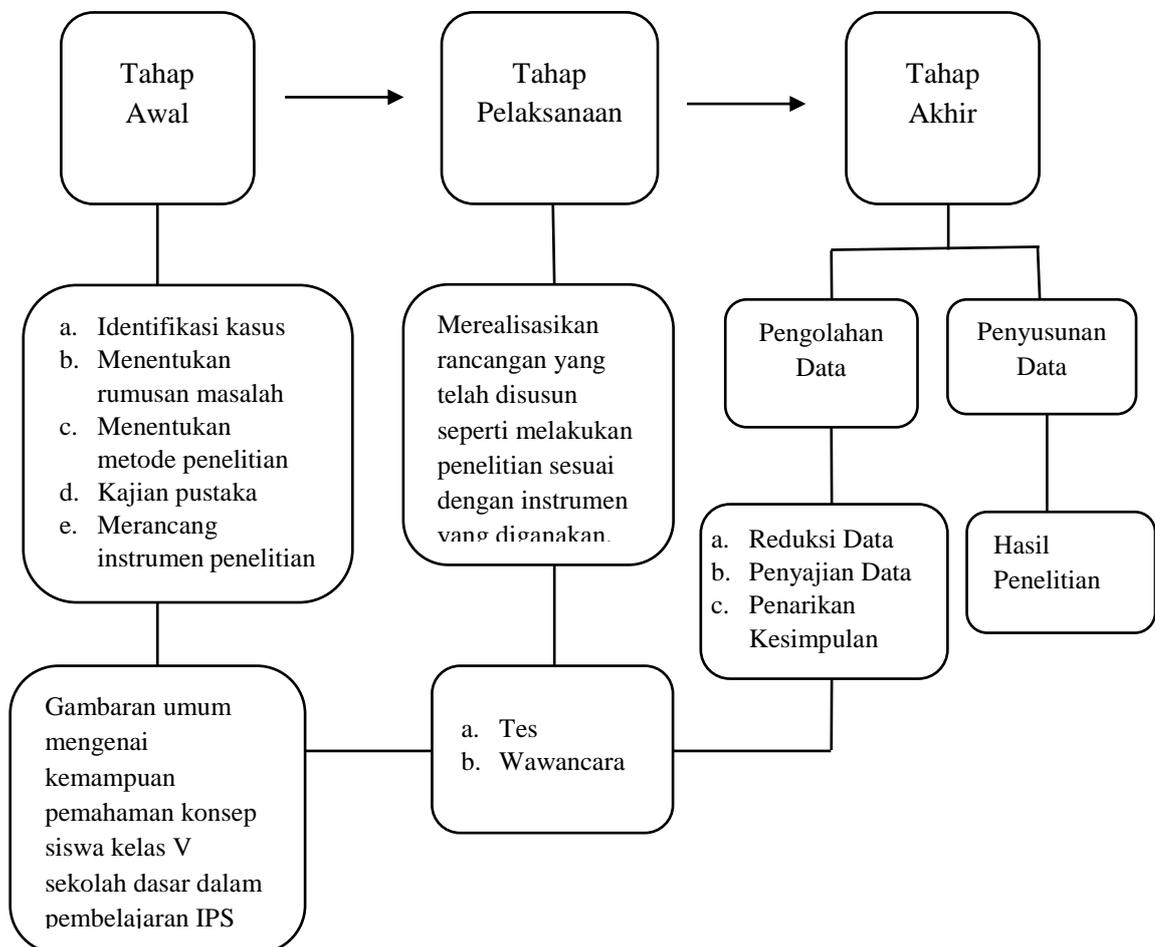
Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki arah untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku subjek, persepsi subjek, motivasi yang dimiliki subjek, tindakan yang dilakukan dan lain sebagainya secara holistik serta dilakukan dengan cara deskripsi atau narasi yang berbentuk kata-kata dan dilakukan secara alamiah atau sesuai dengan kenyataan.

Berlandaskan pendapat ahli diatas, penulis membuat kesimpulan bahwa metode studi kasus merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami serta mempelajari secara terperinci dan mendalam terhadap suatu peristiwa yang dihadapi subjek penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif bersifat naturalistik dan dilakukan tanpa adanya alat-alat perhitungan melainkan dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena tersebut dalam bentuk narasi.

Dengan demikian penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar” menggunakan metode studi kasus serta pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa terutama dalam pembelajaran IPS tema Lingkungan Sahabat Kita sub tema 2 pembelajaran 4.

Desain penelitian merupakan gambaran atas prosedur yang dilakukan peneliti agar dapat memperoleh data yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan menurut Nasution (2009, hlm. 23) desain penelitian merupakan rancangan mengenai prosedur untuk mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat terlaksana dengan baik dan sistematis hingga tercapainya tujuan penelitian. Proses penelitian akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila desain atau rancangan penelitian disusun dengan baik. Adapun desain penelitian yang dilakukan peneliti yakni tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian. Berikut ini dijabarkan lebih detail:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



3.2 Prosedur Penelitian

Maka prosedur penelitian ini berdasarkan bagan atau desain penelitian yang dipaparkan diatas, sebagai berikut:

1. Tahap Awal Penelitian

Tahapan pertama diawali dengan mempersiapkan rencana agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Adapaun tahapan awal yang dapat ditempuh penulis seperti dibawah ini:

a. Identifikasi Kasus

Pada tahapan identifikasi kasus ini peneliti melakukan *survey* pendahuluan sebagai gambaran umum mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Bojong Kulur 03 berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas tersebut.

Saniah Aqilla Nasution, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi kasus kemudian penulis dapat menemukan suatu permasalahan yang kemudian dapat diangkat kedalam rumusan masalah pada penelitian ini. Dengan adanya rumusan masalah ini diharapkan penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan serta dengan adanya rumusan masalah dapat membantu penulis dalam proses penyusunan laporan penelitian ini. Dengan ini rumusan masalah yang akan diteliti yakni mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. Adapun pokok bahasan yang akan dikaji yaitu mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V sekolah dasar dalam tema Lingkungan Sahabat Kita dan terfokus pada mata pelajaran IPS, mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS serta mengetahui solusi apa yang dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa terutama dalam pembelajaran IPS.

c. Menentukan metode penelitian

Selanjutnya peneliti menentukan metode penelitian. Adapun metode penelitian yang dipilih penulis yaitu studi kasus. Metode studi kasus pada dasarnya mencari tahu atau meneliti secara mendalam dan terperinci, maka dari itu penulis akan terfokus untuk meneliti tiga siswa saja di kelas V sekolah dasar. Jumlah subjek yang sedikit akan membuat peneliti lebih fokus dan detail dalam mengkaji penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif agar dapat memahami siswa secara mendalam dari baik perilaku, motivasi, minat belajar siswa, persepsi, dan lain sebagainya. Dimana pendekatan kualitatif ini penulis mendeskripsikan hasilnya sesuai dengan apa yang telah diteliti melalui instrumen penelitian yang digunakan.

d. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari sumber kepustakaan sebagai referensi penulis baik berupa buku, jurnal, skripsi terdahulu dan media baca lainnya yang dapat membantu penulis dalam

mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Sumber penelitian yang dikaji ini tentunya menjadi dasar teoritik mengenai topik penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap awal penelitian telah dipersiapkan dan dilaksanakan penulis, kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini penulis melakukan penelitian secara langsung kepada subjek yang telah ditentukan penulis. Dalam tahap penelitian ini, penulis memberikan tes dimana tujuannya untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS tema Lingkungan Sahabat Kita dan melakukan wawancara dengan siswa, orangtua siswa serta guru untuk menambah informasi terkait kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS serta tak lupa penulis juga mengabadikan saat proses penelitian berlangsung.

3. Tahap Akhir Penelitian

Apabila kedua tahapan di atas telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu mengolah berbagai data yang sudah berhasil dikumpulkan. Data tersebut diolah dengan cara di reduksi, dirangkum sesuai dengan kebenarannya dilapangan lalu dianalisis bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran IPS, kemudian di verifikasi dan selanjutnya mendapatkan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bojong Kulur 03 yang bertepatan di Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut dikarenakan lokasi sekolah berdekatan dengan rumah penulis. Tentu saja hal tersebut jauh akan lebih mempermudah penulis dalam pengambilan data ditengah *pandemic* yang sedang melanda dunia.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Waktu yang diperlukan penulis selama melaksanakan penelitian ini yaitu dua bulan dimulai pada bulan Mei – Juni 2020. Penulis sudah memperhitungkan bahwa waktu tersebut cukup untuk proses pengambilan data namun jika ternyata

data yang dibutuhkan penulis masih kurang, maka ada kemungkinan penambahan waktu sampai data yang diperlukan penulis dapat tercukupi.

3.4 Subjek Penelitian

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan dimana orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian ini penulis membutuhkan beberapa subjek sebagai informan untuk diteliti yaitu tiga siswa kelas V SD yang menempuh pendidikan di SDN Bojong Kulur 03. Subjek pertama memiliki inisial PA, subjek kedua dengan inisial TNM dan subjek terakhir berinisial SF. Adapun informasi yang akan dicari tau penulis dapat dilakukan melalui tes kemampuan pemahaman konsep siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsepnya dalam pembelajaran IPS. Untuk memaksimalkan dan menambah informasi secara lebih menyeluruh untuk itu penulis juga melakukan wawancara kepada tiga subjek beserta orang tua subjek dan guru yang mengajar dikelas tersebut. Beberapa subjek ini dipilih atas berbagai pertimbangan wali kelas yang sudah mengenal mereka serta dikarenakan jarak rumah subjek tidak jauh dengan tempat tinggal penulis.

3.5 Sumber Data

Sumber data merupakan tempat data tersebut diperoleh dengan menggunakan tertentu baik berupa manusia, artefak maupun dokumen-dokumen (Moleong, 2011 hlm 4). Di samping itu Arikunto (2006 hlm 144) menyatakan bahwa sumber data adalah dari subjek mana atau dari siapa data tersebut diperoleh. Jenis sumber data terbagi menjadi dua, yakni:

3.5.1 Sumber Data Primer

Hasan (2002 hlm 82) mengungkapkan bahwasannya data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung saat dilapangan melalui tangan orang yang melakukan penelitian itu sendiri. Adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes dan wawancara. Dimana sumber data tes ini yaitu tiga subjek atau tiga siswa kelas V SDN Bojong Kulur 03 sedangkan sumber data wawancara dilakukan kepada tiga orang siswa dan masing-masing orang tuanya, serta wali kelas di kelas V SDN Bojong Kulur 03.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010, hlm 193) sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sifat dari data sekunder ini dapat melengkapi data-data yang ingin diperoleh penulis. Adapun data sekunder yang penulis gunakan yakni dokumen atau arsip mengenai profil sekolah, deskripsi mengenai jumlah peserta didik, jumlah tenaga pendidik & tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh penulis untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan. Untuk itu seyogyanya penulis dapat menentukan teknik yang tepat sehingga berhasil mengumpulkan berbagai data di lapangan. Sugiyono (2010 hlm 308) menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data yaitu merupakan langkah yang paling tepat serta strategis dalam penelitian, karena pada dasarnya teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data.

Berlandaskan pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa teknik pengumpulan yaitu proses atau cara yang dilakukan peneliti demi mengumpulkan data yang diinginkan peneliti. Adapun cara atau teknik pengumpulan data yang tepat untuk penelitian ini, diantaranya:

3.6.1 Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Menurut Arikunto (2008, hlm 127) mengatakan bahwa tes merupakan sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan guru untuk menilai intelektual, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan ialah tes secara tertulis, yang berbentuk uraian. Dimana terdapat lima butir pertanyaan yang dapat dijawab oleh tiga subjek yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan berupa tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pembelajaran IPS dalam tema Lingkungan Sahabat Kita yang diberikan penulis sesuai dengan beberapa indikator pemahaman konsep.

3.6.2 Wawancara

Menurut Arikunto (2008, hlm 141) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan pewawancara kepada narasumber untuk mendapatkan sejumlah informasi. Saat melakukan wawancara tentunya ada prosedur yang dapat dilalui pewawancara yakni saat pertama kali melakukan wawancara dibuka dengan perkenalan diri agar terjalin komunikasi yang baik, kemudian mulailah dengan memberitahu tujuan penelitian tersebut kemudian menanyakan persoalan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik penelitian ini digunakan penulis untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini antara lain tiga orang siswa, guru kelas serta tiga orangtua siswa.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari tempat penelitian tersebut. Dokumentasi dapat berbentuk dokumen tertulis maupun dokumen gambar. Dokumen tertulis pada penelitian ini yakni berupa biodata subjek dan hasil tes kemampuan pemahaman konsep. Sedangkan dokumen berbentuk gambar dipotret ketika proses pengambilan data berlangsung guna sebagai bukti nyata bahwa telah terlaksanakannya penelitian di SDN Bojong Kulur 03.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh penulis pada saat melakukan pengumpulan data. Tujuannya agar data yang terkumpul lebih jelas dan terstruktur. Dengan instrumen penelitian ini tentunya dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan kemudian mengolah data yang didapatnya (Arikunto, 2008 hlm 151).

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar tes dan pedoman wawancara. Instrumen penelitian ini digunakan pada saat pengambilan data. Beberapa instrumen penelitian yang digunakan penulis, akan dijelaskan lebih mendalam dibawah ini:

3.7.1 Lembar Tes

Pada penelitian ini lembar tes merupakan alat yang berisi pertanyaan guna mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS secara lebih pasti dan akurat. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu 5 butir soal yang mengacu pada kemampuan pemahaman konsep siswa dalam materi IPS tema Lingkungan Sahabat Kita. Instrumen tes yang digunakan adalah tes uraian karena lebih mempermudah penulis untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan respon yang siswa saat menjawab tes yang diberikan penulis.

Adapun tes pemahaman konsep ini disesuaikan dengan lima diantara tujuh indikator kemampuan pemahaman konsep diantaranya mengklasifikasikan, menjelaskan, membandingkan, menafsirkan, dan mencontohkan yang dikutip menurut Anderson dan Krathwhol. Adapun kisi-kisi tes pemahaman konsep, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pemahaman Konsep	Nomor Soal	Kunci Jawaban
1.	IPS 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta	Mengklasifikasikan 3.3.1 Siswa mampu mengklasifikasikan jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat Indonesia yang dikelola kelompok	1	Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Swasta, Koperasi.
		Menjelaskan 4.3.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	2	Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu sebuah perusahaan milik negara yang seluruh atau

	hubungannya dengan karakteristik ruang			sebagian besar modalnya dimiliki negara.
2	IPS 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menjejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	Membandingkan 4.3.2 Siswa dapat membandingkan perbedaan antara sekutu aktif dengan sekutu pasif pada Persekutuan Komanditer (CV)	3	Sekutu aktif berperan sebagai investor dan pengelolaan sedangkan sekutu pasif berperan sebagai investor tanpa terlibat dalam pengelolaan.
Menafsirkan 4.3.2 Siswa dapat mengubah bentuk yang berbeda tentang ciri-ciri Perseroan Terbatas (PT)		4	Ciri-ciri Perseroan Terbatas (PT): Modalnya berupa kumpulan saham, pemilik saham memperoleh keuntungan berupa dividen dan untuk mengembangkan dan memperluas usaha, saham perseroan dapat diperdagangkan di pasar modal.	
Mencontohkan 4.3.3 Siswa dapat memberikan contoh barang yang dijual di koperasi konsumsi		5	Contohnya beras, gula, minyak, sabun, peralatan rumah tangga, peralatan sekolah	

Saniah Aqilla Nasution, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				dan barang elektronik.
--	--	--	--	------------------------

3.7.2 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan alat bantu yang digunakan oleh penulis untuk mengetahui lebih lengkap dan mendalam terkait kemampuan pemahaman konsep siswa. Dengan adanya sesi Tanya jawab antara subjek, orang tua subjek serta guru tentunya akan lebih membantu penulis dalam mengumpulkan data yang alamiah. Siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini diberikan beberapa pertanyaan yang bersangkutan mengenai proses belajar siswa, minat belajar siswa, soal mana yang dianggap siswa sulit dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Adapun wawancara yang dilakukan dengan orangtua siswa secara garis besar tanya jawab persoalan latar belakang siswa, proses belajar siswa jika dirumah dan lain-lain. Sedangkan wawancara yang dilaksanakan dengan guru yakni seputar bagaimana keseharian siswa selama belajar dikelas, bagaimana pemahaman konsep siswa, apa penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep terutama pada pembelajaran IPS. Berikut ini pedoman wawancara dengan siswa, orangtua siswa serta guru yang dilakukan melalui wawancara terstruktur. Dimana sejumlah pertanyaan telah dirancang peneliti secara sistematis.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

No.	Narasumber	Aspek yang digali	Instrumen
1.	Siswa	Kebiasaan belajar siswa, mata pelajaran yang disenangi siswa, mata pelajaran yang tidak disenangi siswa, kegiatan belajar di sekolah, kesulitan siswa dalam mengerjakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kamu belajar di kelas? 2. Diantara beberapa mata yang ada, mata pelajaran apa yang paling kamu sukai? 3. Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPS? 4. Mengapa kamu menyukai / tidak menyukai mata pelajaran tersebut?

Saniah Aqilla Nasution, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		soal pemahaman konsep.	<ol style="list-style-type: none"> 5. Dalam kegiatan belajar, apakah pembelajaran IPS disampaikan menyenangkan oleh guru? 6. Bagaimana cara guru mengajar terutama pada pembelajaran IPS? 7. Pembelajaran yang seperti apakah yang menurutmu menyenangkan? 8. Bagaimana tes soal yang di berikan oleh peneliti? 9. Adakah kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut? 10. Apa yang menyebabkanmu kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut
2.	Guru	Kondisi dan kemampuan akademik siswa, proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPS.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran IPS? 2. Bagaimana minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS? 3. Model pembelajaran apa yang biasanya diterapkan guru saat pembelajaran berlangsung? 4. Apakah guru sering memanfaatkan berbagai alat dan media untuk membantu proses pembelajaran?

			<p>5. Bagaimana dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS?</p> <p>6. Berapa banyak siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep kategori rendah?</p> <p>7. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS pada subjek pertama, kedua dan ketiga?</p> <p>8. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS?</p> <p>9. Bagaimana dengan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran IPS?</p> <p>10. Selama ini adakah siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal mata pelajaran IPS?</p> <p>11. Bagaimana solusinya agar siswa mampu memahami materi IPS berdasarkan konsep?</p>
3.	Orang Tua	Profil siswa meliputi identitas siswa, identitas	<p>1. Siapa nama anak anda?</p> <p>2. Apa pekerjaan Bapak / Ibu?</p> <p>3. Apa pendidikan terakhir</p>

		keluarga, latar belakang keluarga, pola pengasuhan orang tua, kedekatan anak dengan orang tua, dan kebiasaan anak belajar di rumah.	<p>Bapak / Ibu?</p> <p>4. Bagaimana kondisi keluarga Anda? Apakah termasuk keluarga yang harmonis?</p> <p>5. Sejauh mana Bapak / Ibu memahami dan mengetahui karakter anak Bapak / Ibu?</p> <p>6. Bagaimana cara Bapak / Ibu membimbing anak dalam pembelajaran di rumah?</p> <p>7. Bagaimana cara Bapak / Ibu membimbing anak yang tidak minat pada beberapa mata pelajaran?</p> <p>8. Jika anak tidak ada pr, apakah anak tetap belajar secara rutin di rumah?</p> <p>9. Bagaimanakah kondisi yang terjadi saat anak belajar di rumah?</p> <p>10. Apakah anak diberi fasilitas alat elektronik milik pribadi?</p>
--	--	---	---

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul, kemudian yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, serta memilihnya sehingga menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mentesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010 hlm. 246) mengungkapkan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus. Aktivitas yang seyogyanya dilakukan selama analisis data yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Dengan begitu penulis memilih untuk melakukan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman ialah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data yakni merangkum, menyederhanakan dan mentransfer data dari data kasar yang diperoleh selama mengumpulkan data serta memilih bagian mana yang tidak perlu agar dapat dibuang. Pada penelitian kali ini reduksi data dilakukan dengan cara mengoreksi data berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep yang telah dikerjakan oleh siswa dan kemudian mengelompokkannya sesuai dengan jawaban yang benar. Tujuannya agar penulis dapat mengetahui soal mana yang dapat dan tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa tersebut dapat dijadikan catatan sebagai bahan atau tambahan informasi saat penulis melakukan wawancara. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Hasil tes yang telah dikoreksi dan dikelompokkan oleh penulis selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk naratif. Penulis mengartikan jawaban-jawaban siswa ke dalam bentuk narasi setelah siswa menyelesaikan soal tes tersebut. Hasil wawancara yang di peroleh penulis dalam bentuk ucapan di transfer ke dalam bentuk narasi. Karena penulis menggunakan data kualitatif untuk itu penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Beda halnya dengan penelitian kuantitatif, yang mana penyajian datanya dalam bentuk tabel, grafik, dan lain-lain. Dengan melakukan penyajian data ini diharapkan dapat mempermudah untuk penarikan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat ditarik ketika peneliti menyusun, mencatat, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proporsisi. (Miles dan Huberman, 1992). Langkah terakhir ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes yang dikerjakan oleh siswa dengan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan siswa, guru serta orang tua siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa.

Tabel 3.3
Format Analisis Data

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Reduksi Data	Reduksi data merupakan kegiatan memilah data agar data yang diperoleh tetap fokus pada tujuan utama.
Penyajian Data	Penyajian data merupakan kegiatan penguraian data berdasarkan hasil tes pemahaman konsep siswa dan wawancara yang telah dilaksanakan.
Penarikan Kesimpulan	Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam melakukan analisis data. Dimana peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah di peroleh kemudian dikaitkan dengan teori yang bersangkutan.

Untuk melihat dan mengetahui berada pada tingkat mana kemampuan pemahaman konsep siswa pada setiap soal yang berbentuk uraian dapat dinilai dengan menggunakan penskoran menurut Cai, Lane dan Jakabscin (dalam Wahyuni, 2016 hlm. 18-19).

Tabel 3.4
***Holistic Scoring Rubrics* Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa**

Tingkat Pemahaman	Kriteria	Skor
Tidak Paham (TP)	Jawaban hanya mengulang pertanyaan	0
Miskonsepsi (M)	Jawaban menunjukkan salah paham yang berdasar tentang konsep yang dipelajari	1
Miskonsepsi Sebagian (MS)	Jawaban memberikan sebagian informasi yang benar tapi menunjukkan adanya kesalahan konsep dalam menjelaskan	2
Paham Sebagian (PS)	Jawaban benar dan mengandung paling sedikit satu konsep ilmiah serta tidak mengandung satu kesalahan konsep	3
Paham Seluruhnya (P)	Jawaban benar dan mengandung seluruh konsep ilmiah	4

Kemudian untuk menghitung presentase kemampuan pemahaman konsep siswa dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Pemahaman Konsep Siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

Adapun klasifikasi pengelompokan presentase berdasarkan kategori kemampuan pemahaman konsep siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Presentase	Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa
$90\% \leq A \leq 100\%$	A (Sangat Baik)
$75\% \leq B \leq 90\%$	B (Baik)
$55\% \leq C \leq 75\%$	C (Cukup)
$40\% \leq D \leq 55\%$	D (Kurang)
$0\% \leq E < 40\%$	E (Buruk)

3.9 Pemeriksaan atau Keabsahan Data

Pemeriksaan atau keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila telah melakukan pengecekan keabsahan data, maka dengan begitu data yang dapat dipercaya. Menurut Moleong (2006, hlm. 334), ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni: derajat keterpercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*devendability*), dan kepastian (*confirmability*). Merujuk pada pendapat ahli di atas, maka dari itu peneliti melakukan pemeriksaan atau keabsahan data yang di dasarkan atas beberapa kriteria, yakni uji kredibilitas, uji transperabilitas, uji depandabilitas dan uji konfirmabilitas agar hasil penelitian dapat dipercayai keabsahan datanya.

3.9.1 Uji Kreadibilitas

”Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas ini sebanding dengan apa yang disebut dengan validitas internal.” (Ibrahim, 2015 hlm. 120). Adapun proses pemahaman dan temuan dalam penelitian ini agar memperoleh derajat keterpercayaan dapat dilaksanakan dengan cara:

1. Ketekunan pengamatan, menurut Moleong (2013, hlm. 329) ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur dalam situasi yang sangat berhubungan dengan persoalan atau isu yang diangkat atau yang sedang digali lalu kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut dengan rinci dan relevan.
2. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dimana memanfaatkan sesuatu yang lain selain data penelitian fungsinya sebagai pembanding terhadap data yang didapat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Dimana teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil tes dan wawancara dengan beberapa sumber yang terlibat. Maksud dari membandingkan tes dengan wawancara yaitu membandingkan apakah hasil tes pemahaman konsep siswa sesuai dengan keterangan wawancara yang dilakukan dengan beberapa sumber kemudian dapat dikaitkan juga dengan teori-teori yang sejalan dengan tujuan penelitian ini.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, teknik ini dapat dilakukan dengan dosen pembimbing dengan tujuan untuk mendapatkan arahan dan bimbingan agar penelitian tersebut tidak menyimpang.
4. Kecukupan referensi, adanya alat pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini alat pendukungnya berupa kamera handphone dan hasilnya dokumentasi berupa foto.
5. Analisis kasus negatif, merupakan peninjauan ulang hal-hal yang sudah terjadi dan tercatat saat di lapangan, memperhatikan kembali apakah terdapat data yang tidak mendukung data utama.

3.9.2 Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas atau merupakan keteralihan apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi lain atau pada tempat lain. Maka dari itu pembahasan harus diuraikan secara jelas dan sistematis serta dapat dipercaya. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian tersebut pembaca dapat memutuskan untuk mengaplikasikan penelitian tersebut ditempat lain.

3.9.3 Uji Depandabilitas

Dalam penelitian kuantitatif uji depandabilitas disebut juga dengan uji reliabilitas. Penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat melakukan penelitian ulang pada gejala dan alat ukur yang sama. Dengan kata lain depandabilitas ialah indikator yang menentukan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, depandabilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan mengenai keseluruhan proses penelitian termasuk meninjau apakah alat ukur tersebut valid untuk diterapkan. Pemeriksaan ini dapat dilakukan dengan pembimbing atau konsultan yang ahli dalam bidangnya.

3.9.4 Uji Konfirmabilitas

Uji Konfirmabilitas atau dapat disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian akan dikatakan objektivitas apabila hasil penelitian yang didapat telah disepakati atau disetujui oleh banyak orang. Menurut Prasatwo (2012 hlm. 275) menyatakan bahwa uji konfirmabilitas yakni menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian.